

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam suatu proses pembelajaran bagi setiap individu agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, bertanggungjawab, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan memiliki akhlak mulia baik dari segi jasmani maupun rohani. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu negara yang maju akan dapat terlihat dari tingkat kemajuan pendidikannya yang baik.

Saat ini hampir seluruh wilayah di Indonesia menggunakan pendidikan yang bersistem pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan PJJ. Hal ini disebabkan karena kondisi dunia yang sedang dilanda wabah virus *covid-19* yang sangat berbahaya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan guna untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* dan menjaga kesehatan peserta didik dan tenaga pendidiknya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 pendidikan jarak jauh atau yang disebut dengan PJJ ialah suatu

pendidikan yang antara peserta didik dan gurunya terpisah dalam melakukan proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet sebagai media dan sumber belajar. Penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini masih terus berlangsung hingga waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran jarak jauh sering dikaitkan dengan pembelajaran mandiri hal ini dikarenakan PJJ menuntut kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan bentuk pendidikan tatap muka.

Penggunaan sistem pendidikan jarak jauh memunculkan berbagai macam problematika baik dari guru, peserta didik, dan orang tua. Problematika ini bermunculan dikarenakan pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran juga mengalami banyak problematika. Menurut Muhith, A. (2018:48) problematika merupakan suatu ketidaksesuaian antara suatu harapan serta kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau suatu pemecahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 111/I Muara Bulian, peneliti melihat bahwa guru mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kendala-kendala tersebut ditemui pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp grup*. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

*zoom*, terdapat beberapa wali murid yang merasa keberatan. Hal ini dikarenakan beberapa wali murid saat pagi hari harus bekerja sehingga mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk melakukan *zoom*. Guru juga harus menghubungi wali murid sehari sebelum melaksanakan *zoom* karena jika mendadak dikhawatirkan wali murid sudah berangkat bekerja. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki *android* sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*. Peserta didik yang tidak memiliki *android* terkadang masih lalai dalam mengumpulkan tugasnya ke sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup* guru sulit untuk mengidentifikasi apakah tugas yang dikumpulkan merupakan hasil kerja peserta didik atau orang tuanya. Hal ini berdampak pada sulitnya guru dalam mengidentifikasi tingkat kejujuran peserta didik. Guru juga sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya. Peserta didik yang dalam pembelajaran tatap muka memiliki tingkat kemampuan yang baik, justru mengalami penurunan hasil belajar sedangkan peserta didik yang tingkat kemampuannya dianggap kurang baik justru mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Ketika pembelajaran tatap muka guru dapat mengawasi dan melihat tingkat kemampuan peserta didik secara langsung. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru sulit untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik seperti kesalahan dalam menulis huruf dan penggunaan huruf

kapital. Guru hanya dapat memberitahukan dan menghimbau peserta didik beserta orang tuanya, meskipun kesalahan yang sama masih tetap dilakukan. Ketercapaian materi juga kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan keadaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul **“Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SDN 111/I Muara Bulian.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Sehingga apabila suatu saat ditemukan permasalahan yang sama yang berkaitan dengan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, dapat ditemukan solusi yang tepat.